

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini, pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang dengan sangat pesat sehingga sangat mempengaruhi dunia usaha. Dalam persaingan dunia usaha, teknologi informasi yang dapat menyediakan sumber informasi secara relevan, tepat, akurat dan lengkap telah menjadi kebutuhan (Fedora Calista, 2014). Mengingat perkembangan perusahaan semakin luas, maka semakin ketat pula persaingan yang akan terjadi, hal ini mendorong perusahaan untuk bisa memenangkan persaingan yang ketat ini (Lucky Radi, 2017).

Pada dasarnya persaingan merupakan sebuah hal biasa yang harus dihadapi oleh setiap pelaku usaha, namun persaingan ini harus diikuti dengan strategi yang dapat meningkatkan kemajuan perusahaan (Lucky Radi, 2017). Persaingan perekonomian saat ini menuntut perusahaan dapat memastikan bahwa setiap unit bisnis di dalam perusahaan dapat memberikan kinerja yang baik demi menjaga kestabilan perusahaan dalam memberikan jaminan atas informasi dari Laporan Keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan (Yolanda Fetricia Kesuma, 2014).

Kualitas laporan keuangan yaitu sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur, dan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan (Riswan, 2014). Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang,

keputusan kontrak yang berdasarkan kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan (Budi S purnomo, 2014). Para pengguna laporan keuangan yakin dalam mengambil keputusan karena didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggung jawabkan dan berkualitas (Payamta, 2006).

Hasil akhir dari proses akuntansi merupakan laporan Keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Indra Bastian 2007:52). Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik ketika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014). Adapun Kriteria dari kualitas laporan keuangan yang baik yaitu dapat di pahami, relevan, dapat di andalkan, dan dapat di bandingkan dengan periode sebelumnya (soemarso 2004 : 21)

Adapun fenomena yang berkaitan dengan kualiltas laporan keuangan Menurut Anggota III Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Achsanul Qosasi mengungkapkan, pihaknya sudah memeriksa dan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). "BPK menemukan sejumlah masalah terhadap laporan keuangan Garuda. Permasalahan itu menjadi salah satu bentuk pidana," karena seharusnya Garuda Indonesia

mencatatkan rugi tahun berjalan senilai US\$ 244,95 juta atau setara Rp 3,45 triliun (kurs: Rp 14.100 per dolar AS). Namun, di dalam laporan keuangan 2018 malah tercatat memiliki laba tahun berjalan senilai US\$ 5,01 juta setara Rp 70,76 miliar. Hal itu terjadi di karenakan adanya pengakuan piutang menjadi pendapatan untuk laporan keuangan tahun 2018 padahal dua komisaris Garuda Air dan Dony Askaria tidak bersedia menandatangani laporan keuangan tahun 2018 di sebabkan adanya perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan yang ditandatangani oleh Citilink dengan Mahata. Menurut mereka, pendapatan dari Mahata yang sebesar US\$ 239,94 juta atau Rp 3,38 triliun tidak dapat diakui dalam tahun buku 2018. (Anggota III Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Achsanul Qosasi : 2018).terjadinya kesalahan memasukan piutang yang di akui sebagai pendapatan di laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia tidak sesuai dengan tahun buku, di mana hal tersebut tidak sesuai dengan indikator kualitas laporan keuangan yaitu relevan dan keandalan, di katakan tidak relevan karena pencatatan piutang di akui sebagai pendapatan tidak sesuai dengan tahun buku, dan di katakan tidak andal karena terdapat ketidaksesuaian informasi laporan keuangan yang di sajikan dengan laporan keuangan yang sebenarnya.

Fenomena lainnya Pada tahun buku 2017 laporan keuangan PT. Pos Indonesia Persero menghasilkan informasi laporan keuangan yang tidak relevan karena tidak mencatatkan transaksi pada laporan keuangan sesuai dengan fakta, hal ini diketahui setelah PT. Pos Indonesia melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga seakan – akan meraup keuntungan padahal pada tahun itu perusahaan plat merah sedang mengalami kerugian, dimana pendapatan dari penjualan aset saham

dicatat dalam satu akun yaitu pendapatan operasi. Menurut Boyamin Ketua MAKI laporan keuangan yang disajikan PT. Pos tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya, seharusnya PT. Pos mencatatkan informasi keuangan sesuai dengan fakta atau kenyataannya karena hal ini berkaitan dengan pemegang keputusan. (Koordinator MAKI Boyamin Bin Saiman : 2017)

Adapun Output dari akuntansi adalah laporan keuangan, baik untuk pihak eksternal maupun internal, laporan tersebut tentunya melalui sebuah proses yang tidak sederhana, untuk menjamin bahwa proses tersebut dimulai dari penyediaan input yang baik dan benar, proses pencatatan hingga pelaporan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan memerlukan sebuah sistem dan prosedur, sistem dan prosedur yang dimaksud dalam bidang akuntansi disebut dengan sistem akuntansi atau sistem informasi akuntansi, (Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, 2014:24). Salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah sistem informasi akuntansi yang berkualitas juga (Rapina, 2014).

Sistem informasi Akuntansi adalah Suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasikan formulir, catatan dan laporan yang dikordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini : 2011). Sistem Informasi Akuntansi adalah Komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung

pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan (Azhar Susanto : 2013).

Sistem informasi akuntansi dapat di katakan berkualitas ketika sistem tersebut terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantaranya hardware, software, brainware, prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data (Azhar susanto 2017 : 16). Komponen komponen yang mencerminkan bahwa sistem informasi berkualitas antara lain sistem integrasi fleksibel, waktu respons, terdapat backup data atau dapat dipulihkan, kenyamanan akses , dan bahasa yang mudah di pahami (Livari :2005).

Adapun fenomena yang berkaitan dengan kualitas sistem informasi akuntansi adalah Setyo Anggoro Dewo (2012), selaku Direktur keuangan PT PLN Pusat menyatakan bahwa permasalahan yang pernah dialami PT. PLN (Persero) yaitu berkaitan dengan kepuasan pengguna akhir sistem informasi yang menurun, karena kurangnya efisiensi dan efektifitas dalam pengerjaan pada sistem informasi akuntansi yang digunakan yang menjadikan keterlambatan pelaporan laporan keuangan dan pelaporan informasi lainnya yang memperlambat manajemen dalam pengambilan keputusan.(Direktur Keuangan PT PLN Pusat Setyo Anggoro Dewo : 2012). Tidak efisien dan eektifnya sistem informasi akuntansi pada PT PLN tidak sesuai dengan infikator kualitas sistem informasi akuntansi yaitu waktu respon dan Efisien karena memperlambat menejemen dalam mengambil keputusan.

Kualitas Laporan Keuangan ditentukan oleh kinerja auditor internal (Ida Rosnidah, 2011). Fungsi utama yang dilakukan oleh seorang auditor internal adalah

melakukan sebuah pemeriksaan secara teliti pada setiap bagian di perusahaan (Ida Rosnidah, 2011). Terlebih auditor internal harus memastikan bahwa penyusunan laporan keuangan harus menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dan hasil dari penyajian Laporan Keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap pihak – pihak yang mempunyai kepentingan mengenai informasi laporan keuangan serta memastikan kebijakan dan prosedur pelaksanaan kegiatan operasi telah dilaksanakan sesuai peraturan yang berlaku (Ida Rosnidah, 2011).

Dalam melaksanakan tugasnya auditor internal membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan risiko perusahaan (Erfan Erfiansyah dan Ia Kurnia, 2018). Aktivitas audit internal bertujuan untuk memberikan perbaikan pada manajemen, pengendalian internal dan proses tata kelola perusahaan yang efektif dan efisien agar mereka dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan efektif (Rachmat Arief, 2016). Peran penting audit internal adalah untuk memastikan perusahaan dari adanya tindakan kecurangan atau kesalahan (Rozmita Dewi Yuniarti Rozali dan Rizal Alfian, 2014).

Pentingnya audit internal adalah mengenai tingkat auditor internal yang berkualitas yang memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan tugasnya sesuai pedoman standar umum audit yang meliputi pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Ratna Andita Dewi, 2016). Kualitas seorang auditor internal dikatakan berkualitas apabila profesionalisme nya dapat dipertanggungjawabkan dalam hal independensi, integritas, objektivitas dan kompetensinya (Roby Maulana M, 2015).

Adapun fenomena yang bersangkutan dengan auditor internal yaitu terjadi pada PT jasa marga dengan adanya temuan KPK memanggil Head of Internal Audit PT Jasa Marga (Persero) Laviana Sri Hardini. Dalam kasus ini, KPK menetapkan auditor BPK Sigit Yugoharto dan GM PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi Setia Budi sebagai tersangka kasus suap moge Harley-Davidson kepada auditor BPK. Penetapan ini merupakan pengembangan dari penyelidikan, KPK menemukan bukti permulaan yang cukup terkait adanya dugaan tindak pidana korupsi terkait pemeriksaan dengan tujuan tertentu terhadap Kantor Cabang PT Jasa Marga (Persero) Purbaleunyi pada 2017. Audit tersebut dilakukan terhadap penggunaan anggaran pada 2015-2016. Sigit, selaku auditor madya pada BPK, diduga menerima hadiah atau janji yang bertentangan dengan kewajibannya terkait pemeriksaan dengan tujuan tertentu terhadap PT Jasa Marga pada 2017. Sedangkan Setia Budi merupakan pemberi suap moge(Kabiro humas KPK febria diansyah : 2017).gagalnya auditor internal dalam melakukan pengawasan kegiatan perusahaan tidak sesuai dengan indikator auditor internal yaitu Kompetensi karena gagal mendeteksi kecurangan pada anggaran tahun 2015- 2016 Pada PT Jasa Marga.

Berdasarkan uraian fenomena dalam latar belakang diatas maka penulis berminat untuk menyusun topik Usulan Penelitian dengan judul “ **Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan (Survei pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung)** “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah masalah yang di uraikan dalam latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi Sebagai berikut :

1. Adanya penggelembungan laba pada perusahaan BUMN yang menyebabkan laporan keuangan tidak relevan dan tidak berkualitas
2. Belum berkualitas sistem informasi akuntansi karena masih di temukannya sistem informasi akuntansi yang belum efektif dan efisien waktu responnya sehingga memperlambat manajemen dalam mengambil keputusan yang menyebabkan laporan keuangan tidak berkualitas.
3. auditor internal tidak kompeten karena gagal mendeteksi kecurangan yang ada pada internal perusahaan yang menyebabkan laporan keuangan tidak berkualitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan ?
2. Seberapa besar pengaruh Kualitas auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mencari kebenaran atas Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan keuangan dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN Di kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian sudah selayaknya memiliki kegunaan baik untuk penulis maupun pihak lain yang memerlukan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Praktis

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan

audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di kota Bandung.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis penelitian dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman dalam pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh secara teori dilapangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu bidang akuntansi khususnya pada bidang sistem informasi akuntansi , internal audit, dan Laporan Keuangan.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.